

Solidaritas Sosial dalam Khataman Al-Qur'an Virtual antar Negara (Studi Fenomenologi pada Tradisi Kegiatan Virtual Tenaga Kerja Indonesia Mancanegara)

Hosaini¹ Alfiandi Zikra² Agus Readi³ Fauzan Adhim⁴

¹ Universitas Bondowoso, Indonesia

² STKIP Muhammadiyah Aceh Tengah, Indonesia

³ STIT Bustanul Arifin Bener Meriah Aceh, Indonesia

⁴ INAIFAS As Sunniah Kencong Jember, Indonesia

ABSTRACT

The phenomenon of the transition of various community activities from offline to online occurs in various sides of life, for this reason, it is necessary to use the use of media as an opportunity that must be utilized as well as possible by the community, thus, the purpose of this study, to describe and find the meaning, the purpose of the value of the phenomenon of virtuAl-Qur'anic khataman between countries experienced by foreign Indonesian workers. by using descriptive qualitative research methods. This research uses qualitative methods using a phenomenological approach. This statement was chosen because the researcher wanted to conduct a textual description of the phenomenon of virtuAl-Qur'anic khataman among foreign workers. The results and conclusions of the virtues of reading the Qur'an are as follows. a. Lovers of the qur'an by reading it will be recognized as the family of allah (ahlullah) and include those privileged by allah. b. the one who is adept or fashih of reading the Qur'an will be placed by Allah with angels who are obedient to him. These angels are angels who are obedient and obedient to God and always do good, c. The Qur'an is a dish grace from Allah Almighty. whoever enters it will get the assurance of salvation. d. the house that is often recited by the Qur'an will be attended by the angels of Allah who will look after it and its inhabitants will feel comfortable and peaceful. e. the houses that the Qur'an recites will shine a light on the inhabitants of the sky and its inhabitants. f. frequently busy reciting the Qur'an will bring a very wide variety of goodness, g. reading the Qur'an will shape a person's personality to be wise and noble (good)

Keywords: Solidarity, Social, Khataman Al-Qur'an, Virtues, Between Countries

ABSTRAK

Fenomena peralihan beragam aktivitas masyarakat dari offline menuju online terjadi diberbagai sisi kehidupan, untuk itu perlu adanya pemanfaatan penggunaan media sebagai suatu kesempatan yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat. Dengan demikian, tujuan penelitian ini, untuk mendeskripsikan dan menemukan makna, tujuan nilai dari fenomena khataman Al-Qur'an virtual antar negara yang dialami oleh tenaga kerja Indonesia mancanegara. Penelitian ini, menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena peneliti hendak melakukan deskripsi tekstural tentang fenomena khataman Al-Qur'an virtual dikalangan TKI mancanegara. Hasil dan simpulan, keutamaan membaca Al-Qur'an sebagai berikut: a. Para pecinta Al-Qur'an dengan membacanya akan diakui sebagai hamba yang beriman dan termasuk orang-orang yang distimewakan oleh Allah, b. orang yang mahir atau fashih membaca Al-Qur'an akan ditempatkan oleh allah bersama malaikat-malikat yang patuh kepadanya. malaikat-malaikat tersebut adalah malaikat pencatat amal kebaikan yang patuh dan taat kepada allah dan selalu berbuat kebaikan, c. Al-Qur'an merupakan anugrah hidangan dari allah SWT. barangsiapa yang masuk didalamnya akan mendapatkan jamina keselamatan, d. rumah yang kerap kali dibacakan Al-Qur'an akan dihadiri oleh malaikat-malaikat allah yang akan menjaganya dan penghuninya akan merasa nyaman dan tenang, e. rumah-rumah yang dibacakan Al-Qur'an akan menyinari penduduk langit dan penghuninya, f. sering menyibukkan membaca Al-Qur'an akan menghadirkan kerbagai macam kebaikan yang sangat luas, g. membaca Al-Qur'an akan membentuk kepribadian seseorang menjadi arif dan luhur (baik)

Kata Kunci: Solidaritas, Sosial, Khataman Al-Qur'an, Virtual, antar Negara

Article:

Accepted: January 30, 2022

Revised: April 24, 2022

Issued: June 03, 2022

© 2022 The Author(s)



This is an open access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Doi: [10.15408/quhas.v11i1.25437](https://doi.org/10.15408/quhas.v11i1.25437)

*Correspondence Address:
hosaini2612gmail.com

Pendahuluan

Fenomena peralihan beragam aktivitas masyarakat dari *offline* menuju *online* terjadi diberbagai sisi kehidupan. Rilis terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menjelaskan bahwa saat ini tercatat kurang lebih 196,7 juta pengguna. Data ini setara dengan 73,3 persen penduduk Indonesia yang berjumlah 266,9 juta jiwa.¹ Fenomena berfusnya aktivitas masyarakat pada ruang virtual ini juga terjadi pada dimensi keagamaan masyarakat. Menurut Fakhruddin, aktivitas di ruang virtual ini akan lebih mempercepat transmisi ajaran-ajaran dan tradisi keislaman secara merata.² Komunitas ODOJ - One Day One Juz dan khataman.org merupakan salah satu kanal komunitas khataman Al-Qur'an melalui *Instant Messaging Server*. Menurut Akbar, pola ini merupakan solusi bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses untuk melakukan pertemuan fisik.³

Kondisi pandemi Covid-19 sekaligus memberikan dorongan kuat untuk memanfaatkan *digital platform* dalam kegiatan khataman Al-Qur'an. Khataman Al-Qur'an melalui Virtual Meeting yang dilakukan oleh Kanwil DKJN Banten merupakan salah satu wujud dari praktik fusi kegiatan keagamaan di kalangan pemerintahan. Sementara itu, terdapat beberapa komunitas masyarakat yang secara simultan membentuk komunitas khataman Al-Qur'an, melalui zoom, meet, e-learning, video teleconference dan aplikasi virtual lainnya. Berikut ini adalah Platform digital yang biasa digunakan dalam kegiatan khataman Al-Qur'an:

Tabel 1: Platform Digital Khataman Al-Qur'an

PLATFORM	POLA PELAKSANAAN	SIFAT PLATFORM
Zoom	Keanggotaan/umum	Virtual Teleconference
Meet	Keanggotaan/umum	Virtual Teleconference
Whatsapp	Group Keanggotaan	Instant Messaging
Telegram	Group Keanggotaan	Instant Messaging
Web	Keanggotaan	Instant Messaging

Secara praktis, kegiatan khataman Al-Qur'an virtual ini merupakan kegiatan ritual keagamaan yang substansinya tidak jauh berbeda dengan khataman *offline* yang biasa dilakukan oleh masyarakat umum, yaitu tujuan ibadah dan injeksi ruhani lainnya. Dalam konteks ini terdapat sebuah hadis nabi Muhammad SAW yang mengatakan:

¹ Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk.

² Fakhruddin, Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim), *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Volume 14, Nomor 01 2020, h. 1.

³ Akbar, A. S., & Mahendra, "Khataman Al-Qur'an Berjama'ah Secara Online Berbasis Instan Messaging Server". *Nusantara Journal of Computers and Its Applications*, 2017, h. 70

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ
وَعَشِيَتْ لَهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

“Tidak berkumpul suatu kaum di rumah Allah (masjid) sembari melantunkan Al-Qur'an dan saling mempelajari Al-Qur'an di antara mereka, kecuali turun pada mereka ketenangan, rahmat Allah menaungi mereka, malaikat mengelilingi mereka dan Allah menyebut mereka dalam golongan orang yang ada di sisi-Nya” [HR Muslim].⁴

Secara eksplisit, hadis ini menerangkan tentang manfaat khataman Al-Qur'an yang meliputi: [1] Manfaat psikologis, yaitu berupa ketenangan batin, [2] Manfaat ruhani, yaitu berupa rahmah dan [3] Manfaat Sosial, yaitu berupa solidaritas dalam kedekatan kepada Allah (Solidaritas Ruhani). Termasuk dalam konteks hadis ini adalah kegiatan khataman Al-Qur'an yang dilakukan secara virtual. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam An Nawawi, bahwa penyebutan “rumah Allah” dalam hadis tersebut bukan menunjukkan pengkhususan.⁵

Manfaat khataman Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan melalui hadis tersebut memungkinkan pada masyarakat untuk melakukan kreasi model pelaksanaan khataman Al-Qur'an sesuai dengan konteks dan tradisi masyarakat. Berdasarkan observasi peneliti pada beragam model khataman Al-Qur'an, peneliti dapat memetakan pelaksanaan khataman Al-Qur'an di Indonesia menjadi tiga model, yaitu Offline (pertemuan fisik), Online Message, (WA, WEB, Telegram), dan Meeting Room Virtual (tatap muka via video conference).

Pondok pesantren rumah tahfidz al Mulk Jember merupakan salah satu dari pesantren virtual yang melaksanakan program khataman Al-Qur'an virtual. Dalam pelaksanaannya, pondok pesantren virtual ini memiliki dua pola, yaitu [1] Murni virtual, sama sekali tidak dilakukan tatap muka, dan [2] Kombonasi, selain memiliki jadwal pelaksanaan virtual, khataman ini juga memiliki jadwal pertemuan fisik diberbagai daerah. Menurut pengasuh rumah tahfidz al Mulk, daya jangkau kegiatan tersebut intens juga dilakukan bersama dengan para tenaga kerja indonesia diberbagai negara, mulai dari Malaysia, Singapura, Arab Saudi, Hongkong, Korea dan lainnya.⁶

Dalam prakteknya, khataman Al-Qur'an virtual yang inisiasi dan dilakukan oleh rumah tahfidz al Mulk ini telah berlangsung selama kurang lebih tiga tahunan, terhitung dari tahun 2017 akhir. Menurut Ustadz Suwarno, khataman virtual ini telah memiliki 300 anggota dari

⁴ . Takhrij Hadits Muslim, dalam Shahihnya, Kitab al-Žikir wa al-Du'a, Bab Fađl al-Ijtima' 'alā Tilāwah al-Qur'ān Wa 'alā Žikr, nomor 6793, juz 17/23. (Lihat Syarah al-Nawawi).

⁵ Yahya bin Syaraf an Nawawi, *Syarah al-Nawawi li al-Muslim*, juz 17, hal. 22.

⁶Wawancara dengan Ust. Saiful Anwar, Pengasuh rumah Tahfidz Al Mulk, pada tanggal 28 Desember 2020.

dalam dan luar negeri. Menurutnya, mulai kondisi pandemi anggotanya meningkat hingga 40% dari jumlah anggota sebelumnya. Uniknya, peningkatan jumlah anggota tersebut didominasi oleh para tenaga kerja (TKI) di luar negeri.⁷ Hal ini juga selaras dengan penjelasan dari Ustad Ilham Ramadlan, bahwa setiap pelaksanaan khataman Al-Qur'an, terhitung 10 kali khatam Al-Qur'an yang dibaca secara kolektif. Berikut ini peneliti tampilkan data terakhir di bulan Desember 2020:

Tabel 2: Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Mulk

WAKTU	ANGGOTA	JUMLAH KHATAM
Minggu ke 1	297	10 Kali
Minggu ke 2	300	10 Kali
Minggu ke 3	290	9 Kali
Minggu ke 4	2098	10 Kali

Sumber: Dokumen Rekap Khataman Al-Qur'an

Besarnya antusiasme dan intensitas positif yang ditunjukkan oleh seluruh anggota dan pelaksana tersebut membuat kegiatan menjadi sebuah fenomena natural yang senantiasa diminati oleh banyak kalangan. Peningkatan jumlah anggota dan konsistensi yang ditunjukkan membuat peneliti memberikan perhatian khusus pada fenomena ini perihal dorongan dan motivasi yang melatar belakangnya. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan telaah dan kajian mendalam tentang fenomenan ini. Kompleksitas fenomena yang terjadi mengharuskan peneliti menfokuskan penelitian ini pada tiga hal, yaitu, deskripsi fenomena, pemaknaan fenomena dan faktor pembentuk kesadaran yang terjadi pada seluruh anggota khataman Al-Qur'an virtual antar negara yang dilakukan oleh para tenaga kerja Indonesia bersama dengan Rumah Tahfidz al-Mulk. Tujuan penelitian untuk Mendeskripsikan tujuan nilai dan menemukan makna fenomena khataman Al-Qur'an virtual antar negara yang dialami oleh tenaga kerja Indonesia mancanegara. Dengan demikian maka data yang akan peneliti gali adalah gambaran aktivitas khataman Al-Qur'an dan audiens khataman Al-Qur'an. Kemudian peneliti juga akan menggali data yang berkaitan dengan faktor-faktor pembentuk kesadaran sosial dari aktivitas khataman virtual. Hingga terbentuk lingkungan komunitas yang solit antara mereka.

⁷Wawancara dengan Ust. Suwarno, Kepala Pelaksana Rumah Tahfidz al-Mulk, pada tanggal 28 Desember 2020.

Metode

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena peneliti hendak melakukan deskripsi tekstural tentang fenomena khataman Al-Qur'an virtual dikalangan TKI mancanegara dan melakukan deskripsi struktural tentang pemaknaan atas fenomena serta faktor-faktor yang membentuk kesadaran bagi para anggota khataman Al-Qur'an virtual.

2. Jenis Data dan Informan

Mengingat penelitian ini menggunakan fenomenologi, maka Data Primer yang akan peneliti gali adalah berkaitan dengan pemaknaan subyek yang mengalami fenomena khataman Al-Qur'an virtual. Sementara itu, data Data Skunder dalam penelitian ini adalah deskripsi fenomena khataman Al-Qur'an yang menjadi bagian penting dalam konstruksi makna. Detail data dan informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Jenis data dan Informan

JENIS DATA	INFORMAN		INFORMASI YANG DIGALI
	Dalam Negri	Luar Negri	
Primer	10 Orang	10 Orang	Makna Khataman Virtual Proses Pembentukan Makna Khataman Virtual Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran
Skunder	10 Orang	10 Orang	Deskripsi tentang Fenomena khataman Al-Qur'an

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses penghimpunan data dalam penelitian ini akan menggunakan indepth interview dan observasi. Teknik ini dipilih karena fenomenologi menuntut kedalaman sebuah informasi yang harus diperoleh dari informan. Adapun detail aplikasi dari teknik ini dapat dilihat pada tabel berikut:

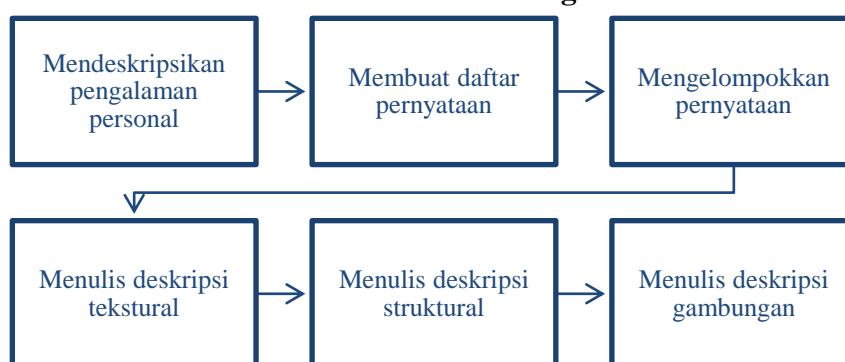
Tabel 5: Teknik Pengumpulan Data

FOKUS	INFORMASI YANG AKAN DIGALI	
	indepth interview	Observasi
Deskripsi tentang Fenomena khataman Al-Qur'an	√	√
Makna Khataman Virtual	√	
Proses Pembentukan Makna Khataman Virtual	√	
Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran	√	

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang peneliti gunakan meliputi: Mendeskripsikan pengalaman personal anggota yang mengalami dan menyadari langsung fenomena khataman Al-Qur'an virtual. Membuat daftar pernyataan tentang deskripsi fenomena khataman Al-Qur'an virtual. Mengelompokkan pernyataan tersebut menjadi tema-tema besar atau unit analisis. Menulis deskripsi tekstural tentang khataman Al-Qur'an virtual. Menulis deskripsi struktural tentang bagaimana para anggota memaknai fenomena khataman Al-Qur'an virtual dan faktor-faktor apa saja yang membentuk kesadaran mereka. Menulis deskripsi gandingan dari fenomena yang telah diuraikannya guna menemukan esensi dari fenomena khataman Al-Qur'an virtual.

Gambar 2: Analisis Data fenomenologi John. Creswell



Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka menentukan posisi teoritis peneliti dalam diskursus ini, berikut ini peneliti sajikan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

Tabel 2: Penelitian Terdahulu

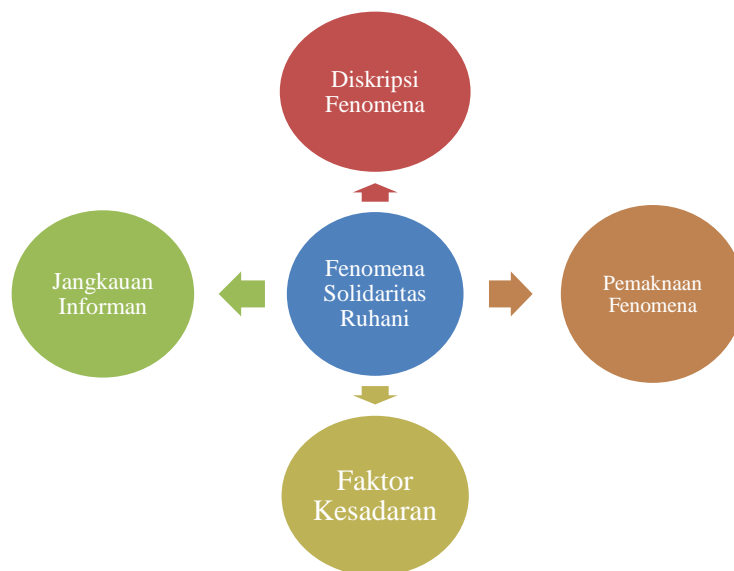
NAMA DAN JUDUL	FOKUS	METODE	HASIL
<i>Fazat laila, 2017, praktek khataman Al-Qur'an berjamaah di desa suwaduk wedarijaksa pati (kajian living hadis)</i>	Penelitian ini berfokus pada: 1. Penerapan Hadis. 2. Pemaknaan Khataman sesuai hadis.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Penelitian ini menghasilkan dua hal: yaitu pelaksanaan khatamana yang tidak hanya dilakukan di masjid, melainkan di rumah-rumah. Kedua, khataman dimaknai sebagai sebuah upaya memperoleh syafaat dan berokah Al-Qur'an.
<i>Agus subhan akbar, 2017, khataman qur'an berjamaah secara online berbasis instant messaging server</i>	Penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan khataman Al-Qur'an yang dilakukan oleh ODOJ dan Khataman.org.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan telaan literatur.	Penelitian ini menghasilkan sebuah proses pelaksanaan khataman Al-Qur'an dengan algoritam komputer dan pemanfaatan media digital sebagai instrumen alternatif.

<p><i>Sugiman, 2019,</i> makna khataman al-quran via whatsapp bagi komunitas tentara langit</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada proses terbentuknya grup Khataman Al-Quran dan makna khataman Al-Quran via WhatsApp bagi komuniats tentara langit.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi tekstural deskriptif.</p>	<p>Proses khataman Al-Qur'an ini dilakukan dengan proses perekrutan anggota dan membagi juz Al-Qur'an. Sementara itu khatamaan ini dimaksudkan untuk ibadah melalui dunia maya.</p>
<p><i>Moh hasan fauzi, 2019,</i> tradisi khataman al-qur'an via whatsapp</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada bagaimana tradisi khataman al-Qur'an dengan media sosial yaitu whatsapp.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi</p>	<p>Penelitian ini menemukan Motivasi silaturahmi dalam fenomena khataman Al-Qur'an. Selain itu terdapat motivasi kontestasi dalam kebaikan.</p>
<p><i>Fahrudin, 2020,</i> resepsi al-qur'an di media sosial (studi kasus film ghibah dalam kanal youtube film maker muslim)</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada bagaimana resepsi al-Qur'an dan transformasi ide ghibah yang terdapat dalam film tersebut.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi.</p>	<p>pertama, adegan-adegan dalam film Ghibah merupakan resepsi hermeneutis. ide ghibah dalam film ini mengalami penyusutan dan peringkasan dibandingkan yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir.</p>

Sumber: Formulasi Peneliti

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, maka orisinalitas penelitian ini terletak pada: [1] Deskripsi fenomena, [2] Pemaknaan fenomena, [3] faktor-faktor pembentuk kesadaran, dan [4] Wilayah jangkauan informan. Empat hal ini mencakup komponen penting dalam fenomenologi, yaitu deskripsi tekstural dan deskripsi struktural.

Gambar 2: Posisi Teoritis dan Orisinalitas Penelitian



Sumber: *Konstruksi Teoritis Peneliti*

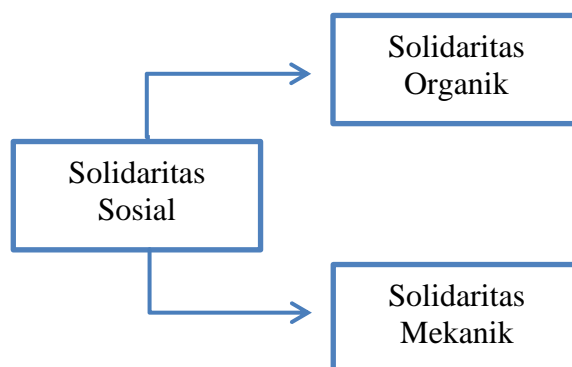
Kajian Literatur

1. Solidaritas Sosial

Dalam menganalisis dan menframing fenomena ini, peneliti menggunakan teori solidaritas yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, dimana ia menjelaskan bahwa Solidaritas Sosial adalah kesetiakawanan pada sebuah fenomena atau keadaan tertentu yang muncul karena adanya kesamaan kepercayaan, moralitas dan emosi yang dialami secara bersama-sama.⁸ Dengan ini, Durkheim membagi solidaritas menjadi dua kategori, yaitu [1] Solidaritas Organik, yaitu sebuah ikatan kebersamaan yang dibangun atas dasar perbedaan. [2] Solidaritas Mekanik, yaitu sebuah ikatan yang terbentuk karena adanya kesamaan beban, tanggung jawab dan dinamika sosial.⁹

Kedua model solidaritas ini dapat membentuk kesadaran kolektif dalam kerangka kebersamaan demi mencapai sebuah kesepakatan yang terjadi di antara masyarakat. Dua bentuk solidaritas sosial ini merupakan komponen penting yang senantiasa menjadi instrumen analisis dalam perilaku sosial. Solidaritas Sosial Durkheim ini dapat digambarkan berikut:

Skema 1: Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim



Sumber: Formulasi Teoritis Peneliti

2. Model Pembentukan Makna sosial

Proses terbentuknya makna khataman virtual bagi tenaga kerja Indonesia mancanegara yang peneliti kaji menggunakan fenomenologi ini menggunakan teori konstruksi makna sosial Schutz. Menurutnya, terdapat tiga model terbentuknya makna sosial, yaitu [1] Konsistensi tindakan, proses ini dapat menjadi instrumen validasi obyektif tentang sebuah fenomena. [2] Interpretasi subyektif, Bahwa setiap makna atas perilaku sosial dapat diinterpretasi oleh peneliti dalam konteks mencari kedalaman makna dari rangkaian fenomena. [3] Kelayakan

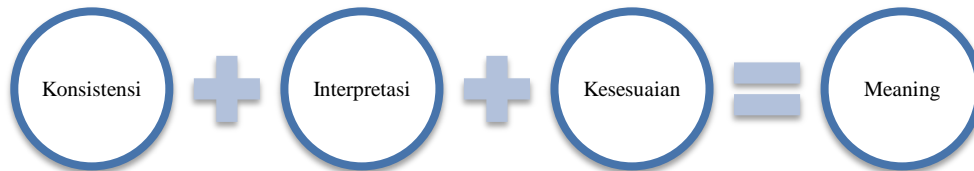
⁸ Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), h. 123.

⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari teori sosiologi Klasik sampai perkembangan Mutakhir teori sosial Postmodern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011), h. 91.

atau kesesuaian, bahwa tafsir atau interpretasi peneliti harus berdasarkan dialektika secara intens dengan fokus fenomena yang diteliti.¹⁰

Konstruksi makna Schutz ini merupakan pengembangan dari fenomenologi Husserl dan Weber. Proses ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1: Konstruksi Makna



Sumber: Formulasi Teoritis Peneliti

Gambaran Aktivitas Khataman Al-Qur'an bagi Audiens Khataman Al-Qur'an sebagai Pegiat Khataman (Khatmil Qur'an Virtual antar Negara)

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyangkut rutinitas kegiatan khatmil qur'an tenaga kerja indonesia yang tersebar diberbagai penjuru negara khususnya bagi mereka para tenaga kerja indonesia yang berada di luar negeri sebagai berikut:

1. Pelaksanaan khataman Al-Qur'an vertual

Atas dasar kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat indonesia tentang manfaat dan fadhilah membaca Al-Qur'an, sehingga aktivitas khataman Al-Qur'an menjadi rutinitas setiap hari bagi mereka dengan modal awal yang ia memiliki adalah keinginan dan kesadaran, dalam hal ini juga disebut motivasi interen . kesadaran inilah menjadi pemicu para tenaga kerja indonesia giat membaca Al-Qur'an secara rutin. Kegiatan khataman Al-Qur'an dilaksanakan sebagai bentuk tabarrukan kepada sang kholik guna untuk mendapatkan hikmah kehidupan di dunia maupun akhirat sebagaimana penjelasan hadist nabi Muhammad SAW yang mengatakan:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْ لَهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

“Tidak berkumpul suatu kaum di rumah Allah (masjid) sembari melantunkan Al-Qur'an dan saling mempelajari Al-Qur'an di antara mereka, kecuali turun pada mereka ketenangan, rahmat Allah menaungi mereka, malaikat mengelilingi mereka dan Allah menyebut mereka dalam golongan orang yang ada di sisi-Nya” [HR Muslim].¹¹

¹⁰ Stefanus Nindito, *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, Juni 2005: 79-94.

¹¹ Muslim, Kitab al-Zikr wa al-Du'a, Faḍl al-Ijtima' 'alā Tilāwah al-Qur'ān wa 'alā Zikr, nomor 6793, juz 17/23. (Lihat Syarah An Nawawi).

Secara eksplisit, hadis ini menerangkan tentang manfaat khataman Al-Qur'an yang meliputi: [1] Manfaat psikologis, yaitu berupa ketenangan batin, [2] Manfaat ruhani, yaitu berupa rahmah dan [3] Manfaat Sosial, yaitu berupa solidaritas dalam kedekatan kepada Allah (Solidaritas Ruhani). Termasuk dalam konteks hadis ini adalah kegiatan khataman Al-Qur'an yang dilakukan secara virtual. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam al-Nawawi, bahwa penyebutan "rumah Allah" dalam hadis tersebut bukan menunjukkan pengkhususan.¹²

Pelaksanaan khataman Al-Qur'an para tenaga kerja dilaksanakan secara virtual, adapun sistem pelaksanaannya dilakukan di kediaman masing-masing, namun sebelum itu, para audien di himpun dalam satu group *whatsapp* terdiri dari 32 orang satu terdiri dari admin dan satu diantaranya adalah pengasuh pondok online rumah tahfidz Al mulk jember,. Sebelum melaksanakan hatmil qur'an admin mengirimkan list bacaan juz, kemudian para audien diminta untuk memilih juz bacaan Al-Qur'an masing-masing satu juz,. setelah memilih juz bacaan maka audien mengklik tanda "kholas" sebagai tanda bahwa audien tersebut sudah membaca al qu'an. hal ini dilaksanakan dua kali dalam satu bulan.

Dalam menganalisa khataman Al-Qur'an sebagai sebuah fenomena sosial, peneliti menggunakan hasil riset dari Sugiman tentang pembentuk kesadaran komunitas: Menurutnya, terdapat tiga unsur penting dalam terbentuknya komunitas khataman Al-Qur'an, yaitu: Sosial, agama dan Budaya.¹³

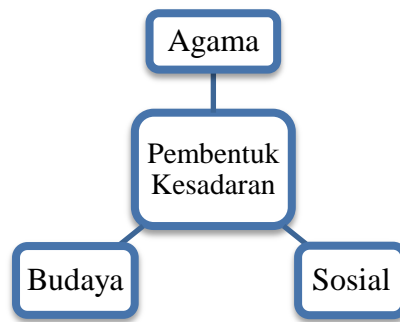
- a. Sosial, bahwa masyarakat Indonesia memang memiliki tradisi sosial yang senantiasa menjunjung tinggi kebersamaan. Termasuk dalam hal ini adalah kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan khataman Al-Qur'an di ruang virtual.
- b. Agama, bahwa terdapat dorongan agama dalam melaksanakan kegiatan khataman Al-Qur'an. Baik dorongan membaca Al-Qur'an dan dorongan bersama-sama membaca Al-Qur'an.
- c. Budaya, bahwa tradisi membaca Al-Qur'an secara bersama-sama merupakan bagian dari kebudayaan nusantara yang guyub dalam kegiatan sosial.

Ketiga pembentuk kesadaran sosial tersebut akan menjadi guide bagi peneliti dalam menframing fenomena khataman Al-Qur'an, khususnya yang menjadi faktor pembentuk kesadarannya. Teori tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

¹² Yahya bin Syaraf an Nawawi, *Syarh an Nawawi li al-Muslim*, juz 17, hal. 22

¹³ Sugiman, *Makna Khataman Al-Quran Via Whatsapp Bagi Komunitas Tentara Langit*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, h. 140

Skema 2: Pembentuk Kesadaran Sosial



Sumber: Formulasi Teoritis Peneliti

Motivasi, Nilai, Tujuan dari Aktivitas Khataman Al-Qur'an dan Pembentuk Kesadaran dalam Fenomena Khataman Al-Qur'an Virtual Tenaga Kerja Indonesia Mancanegara

Membaca Al-Qur'an merupakan kebiasaan perilaku teramat mulia bagi umat beragam islam bagi yang melaksanakannya, bagi umat islam motivasi membaca Al-Qur'an sebagaimana hadits rasulullah SAW bahwa “ *sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*” hadits ini menjadi cambuk motivasi bagi umat islam untuk mencintai pekerjaan atau aktivitas yang dapat mengantarkannya menjadi insan mulia yaitu membaca al qu'an dengan baik dan benar. Aktivitas membaca Al-Qur'an menjadi salah satu keutamaan dan paling utamanya perilaku kebaikan yang dilaksanakan oleh setiap umat penganut agama islam.

Hal demikianlah menjadi motivasi para tenaga kerja indonesia yang berada di seluruh negara seperti taiwan, singapur, malaysia, hongkong, thailan gemar membaca al'qur'an secara berjama'ah. Disela-sela kesibukannya bekerja sebagai bahan dasar memenuhi kebutuhan hidup keluarga ia tetap giat membaca Al-Qur'an, karena baginya membaca Al-Qur'an dan melaksanakan kegiatan ibadah mahda wa qhairu mahdah menyangkut kebutuhan abadi di akhirat, sedangkan kebutuhan hidup dinuia hanya sebatas pemenuhan untuk bertahan hidup dunia yang pada akhirnya akan kembali dalam kehidupan hakiki yaitu di alam keabadian (alam Ukhrawi). Kesadaran ini menjadikan tonggak motivasi para tenaga kerja indonesia yang menyebar diseluruh panca negara untuk belajar membaca Al-Qur'an secara vertual khususnya bagi mereka yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hadirnya pondok online yang didirikan oleh Abi ujek sapaan akrab dari (Ustad Saiful Anwar) pengasuh pondok online rumah tahfidz al mulk jember menjadi sarana peluang bagi mereka (para tenaga kerja indonesai) untuk belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mulai

dari belajar sifatul huruf, ma'kharijul huruf sampai pada bacaan hukum pada bacaan ilmu tajwid yang tertuang dalam kurikulum pondok online karya abi ujek dan hosaini salah satu aktivis pendidikan sekaligus sebagai dosen universitas bondowoso di Jawa Timur. Rumah tahfidz al mulk jember didirikan sejak tahun 2016. Sedangkan program pondok online dengan kurikulum tahsin qira'ah al aqur'an mulai disemarakkan pada tahun 2016 hingga sekarang, dengan nomenklatur SILAT (satu hari lima ayat) menggunakan metode silat qu.

Metode silatku adalah metode cara cepat membaca Al-Qur'an dan menghafal. Dengan metode ini para pemula belajar Al-Qur'an sangat dimudahkan memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar mengapa demikian karena metode ini sangat eksplisit, teknis cara memahami dan mengenali sistem bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar berdasarkan ilmu tajwid. Sedangkan sistem pembelajarannya juga menggunakan media whatsapp group yang terdiri dari satu pemateri satu murabbi dan semua audient.

Para murabbi dikumpulkan dalam satu group whatsapp dengan tujuan untuk memudahkan interaksi antar pengurus dan pengasuh pondok online dalam memberikan layanan pembelajaran pada santri-santri online. Group wa tersebut bernama SBI (santri berbagi ilmu) jumlah murabbi sekitar seribu orang sedangkan jumlah santri online hingga saat ini berjumlah 34 ribu santri. Kurikulum yang digunakan adalah metode silat qu merupakan salah satu metode dasar bagi pemula membaca al qu'an dengan baik dan benar. Dengan jumlah santri yang kian bertambah membuat pengasuh, pengurus dan para murabbi untuk mengatur strategi layanan pembagian tugas mengajar, pemateri agar sistem pembelajaran terlaksana secara kondusif efisien dan maksimal guna untuk mencerdaskan generasi bangsa yang berakhlak dan beriman sebagaimana pernyataan UUD SIKDIKNAS no 20 tahun 2003.

Program pondok online terbuka luas untuk seluruh rakyat Indonesia hingga panca negara terlihat dalam rilis data santri rumah tahfidz al mulk jember hingga tahun 2021 diantara para pendaftar santri online tidak hanya berdomisili di Indonesia saja tetapi kebanyakan juga berdomisili di berbagai negara seperti Thailand, Singapura, Malaysia, Taiwan, Hongkong dan Arab Saudi. Walaupun kebanyakan diantara mereka adalah TKI (tenaga kerja Indonesia) tetapi aspirasi ini cukup memberi udara segar bagi pengelola pondok online karena apa yang ia rencanakan sudah sesuai dengan visi dan misi utamanya bahwa mendirikan pesantren online sebagai sarana peluang bagi seluruh masyarakat dimana saja berada yang tidak berkesempatan belajar al qu'an dengan baik dan benar agar memiliki kesempatan belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga ia menjadi insan yang berbudi luhur taqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul khairah ummah.

Santri onlien tidak hanya berkuat dimedia saja, melainkan diadakannya pertemuan rutin setiap 3 bulan satu kali antara pengasuh, murabbi dan para santri lanniya di daerah masing-masing. Hal, ini dilakukan agar sambungan silaturrami antara guru dan murid dapat dilaksanakan secara sempurna karena paling utamanya sistem pembelajaran adalah *talaqqi* dan *musyafahah* yang mengharuskan adanya pertemuan secara langsung antara guru dan murid agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan optimal serta mendapatkan fadhilah atau keutamaan-keutamaan belajar sebagaimana dijelaskan dalam ajaran sialam. Tradisi ini merupakan tradisi yang takkan bisa tergantikan karena pada hakikatnya semua media adalah alat bantu untuk memudahkan segala aktivitas manusia khususnya altivitas melakukan kebaikan berupa pembelajaran Al-Qur'an dll. Tetapi hal ini juga menjadi kelebihan untuk mengakomodir semangat para masyarakat luas untuk mendalami pemahamannya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diamana ia berada tak terkecuali bagi mereka yang tioidak berkemsempatan belajar karena berbagai faktor seperti kurangnya ekonomi, aktivitas pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan maupun kesadaran yang baru terbangun.

Pada waktu-waktu proses belajar Al-Qur'an para santri online mengadakan rutinan khatmil qur'an dengan menggunakan media whatsapp. pelaksanaanya sebagaimana yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Adanya tradisi khataman Al-Qur'an ini menjadi nilai-nilai terbaik bagi mereka bahkan dalam ajaran Al-Qur'an disebutkan mengenai keutamaan-keutamaanya. karena pada prinsipnya manusia tidak hanya memiliki kewajiban mencari nafkah untuk kebutuhan dunia saja tetapi pada hakikanya apa yang dilakukan dunia hanyalah sebagai bekal untuk meningkatkan energi beribadah kepada sang kholik agar kelak memiliki kehidupan harmonis di sorganya allah (alam abadi) maka dari itu dinatara kebutuhan yang paling utam dan menjadi kewajiban manusia adalah belajar ilmu agama (agama islam). Supaya menjadi makhluk yang bertaqwa dan beriman, sebagaimana yang terkutip dalam Al-Qur'an surat ali imran ayat 102, yang artinya “ *wahai orang-orang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.*

Dalam ayat tersebut menandakan kalimat perintah bahwa; setiap muslim yang beriman diwajibkan bertaqwa kepada allah dengan taqwa yang sebenar-benarnya dan taqwa yang sebaik-baiknya. agar dalam mengarungi bahtera kehidupan mendapatkan kenikmatan dan kebahagiaan didunia dan akhirat. Dalam isi kandungan ayat ini juga menyatakan janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan muslim, kata muslim memiliki arti selamat. Maksudnya

agar supaya manusia ketika ber taqwa dan beriman ia selamat hidup di dunia dan selamat hidup di akhirat.

Adanya tradisi hataman Al-Qur'an ini, sebagai upaya mengeratkan hubungan solidaritas antar sesama agar memiliki jiwa empati dan simpati terhadap sesama guna untuk menyongsong kehidupan yang dinamis kompak gotong-royong berbudaya dan beradab sehingga lahirlah kehidupan yang harmonis, maju dan sejahtera

Faktor-faktor Terbentuknya Kesadaran Sosial dari Aktivitas Khataman Virtual

Keistimewaan membaca Al-Qur'an bagi umat islam yang membacanya merupakan konsep yang dapat mendorong terbentuknya kesadaran sosial masyarakat migran panca negara. hingga mereka menobatkan diri sebagai santri pondok online rumah tahfidz al mulk yang berpusat di jember jawa timur. Baginya diantara pintu terbesar untuk mencapai kelapangan hidup agar tidak terjebak dalam kesempitan yang membelenggu ialah dengan membaca Al-Qur'an sebagaimana penjelasan hadits nabi yang di riwayatkan oleh Baihaqi tentang keutamaan dan keistimewaan membaca Al-Qur'an, yakni “ *sesungguhnya hati itu bisa korosi sebagaimana besi ketika bertemu dengan air, kemudian ada yang bertanya kepada baginda nabi,*” *Ya Rasulallah, lalu apa yang menghilangkan korosi tersebut? Rasul menjawab,*” *banyaklah mengingat kematian dan membaca Al-Qur'an*”.

Orang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai rutinitas sehari-hari bahkan menyibukkan dirinya membaca Al-Qur'an ia akan mempunyai berbagai kenikmatan dan berbagai keistimewaan sebagaimana dikutip dalam pernyataan sayyid Muḥammad bin Alawī al-Maliki dalam kitab *Afwab al-Faraj*¹⁴ berikut:

Pertama: orang tersebut akan diakui sebagai keluarga allah (ahlullah) dan termasuk orang-orang yang distimewakan oleh allah. **Kedua:** orang yang mahir atau fashih membaca Al-Qur'an akan ditempatkan oleh allah bersama malaikat-malikat yang patuh kepadanya. malaikat-malaikat tersebut adalah malaikat pencatat amal kebaikan yang patuh dan taat kepada allah dan selalu berbuat kebaikan. Menurut al qurtubi dikutip dalam kitab *Fathul Bari* yang dimaksud mahir adalah orang yang cerdas artinya ia memiliki kualitas hafalan cara bacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. **Ketiga:** Al-Qur'an merupakan anugrah hidangan dari allah SWT. barangsiapa yang masuk didalamnya akan mendapatkan jamina keselamatan. **Keempat:** rumah yang kerapkalai dibacakan Al-Qur'an akan dihadiri oleh malaikat-malaikat

¹⁴ Muḥammad bin Alawī al-Maliki, *kitab Afwab al-Faraj* (Bairūt: Dār al-Kutb al-Ilmiyyah, 1971), h. 73.

allah yang akan menjaganya dan penghuninya akan merasa nyaman dan tentram. **Kelima:** rumah-rumah yang dibacakan Al-Qur'an akan menyinari penduduk langit dan penghuninya. **Keenam:** sering menyibukkan membaca Al-Qur'an akan menghadirkan kerbagai macam kebaikan yang sangat luas. **Ketujuh:** membaca Al-Qur'an akan membentuk kepribadian seseorang menjadi arif dan luhur (baik). **Kedelapan:** membaca Al-Qur'an akan menjadi obat hati dan pikiran. **Kesembilan:** membaca Al-Qur'an akan menghadirkan manfaat bagi pembaca dan kedua orang tuanya. **Kesepuluh:** membaca Al-Qur'an tidak akan merasa ngeri saat terjadi kegentingan dihari kiamat. **Kesebelas:** Al-Qur'an akan meberikan syafa'at(pertolongan) kepada ahlinya (orang-orang yang biasa membacanya. **Kedua belas:** orang-orang yang membaca Al-Qur'an pada hari kiamat derajatnya akann selalu naik ketinggian yang paling atas. **Ketiga belas:** orang-orang yang membaca Al-Qur'an bisa meniupkan aroma wangi kepada setiap pendengar dan menyebarkan bau minyak kasturi.

Dari beberapa fadilah membaca Al-Qur'an tersebut: menjadi motivasi yang kuat bagi masyarakat khususnya para TKI (tenaga kerja indonesia) untuk menekuni membaca Al-Qur'an secara personal lebih-lebih secara berjama'ah. dalam hal ini, disebut dengan istilah hatmil qur'an yang dilakukan oleh beberapa komunitas tki panca negara diberbagai negara.

Kesimpulan

Keistimewaan membaca Al-Qur'an bagi umat islam yang membacanya merupakan konsep yang dapat mendorong terbentuknya kesadaran dan keinginan sosial masyarakat migran panca negara untuk mendalami ilmu Al-Qur'an dan membacanya. sehingga mereka menobatkan diri sebagai santri pondok online rumah tahfidz al mulk yang berpusat di jember jawa timur, diwaktu-waktu proses belajar Al-Qur'an, para santri online mengadakan rutinan khatmil qur'an menggunakan media *whatsap* adapun pelaksanaan khataman tersebut dilakukan secara berkelompok (kumunitas) yang diakomodir melalui group media whatsapp.keutamaan membaca Al-Qur'an a. orang tersebut akan diakui sebagai keluarga allah (ahlullah) dan termasuk orang-orang yang distimewakan oleh Allah. b. orang yang mahir atau fashih membaca Al-Qur'an akan ditempatkan oleh allah bersama malaikat-malikat yang patuh kepadanya. malaikat-malaikat tesebut adalah malaikat pencatat amal kebaikan yang patuh dan taat kepada allah dan selalu berbuat kebaikan. C. Al-Qur'an merupakan anugrah hidangan dari allah SWT. barangsiapa yang masuk didalamnya akan mendapatkan jamina keselamatan.d. rumah yang kerapkalai dibacakan Al-Qur'an akan dihadiri oleh malaikat-malaikat allah yang akan menjaganya dan penghuninya akan merasa nyaman dan tentram.e.

rumah-rumah yang dibacakan Al-Qur'an akan menyinari penduduk langit dan penghuninya. f. sering menyibukkan membaca Al-Qur'an akan menghadirkan kerbagai macam kebaikan yang sangat luas. G. membaca Al-Qur'an akan membentuk kepribadian seseorang menjadi arif dan luhur h. membaca Al-Qur'an akan menjadi obat hati dan pikiran i. membaca Al-Qur'an akan menghadirkan manfaat bagi pembaca dan kedua orang tuanya. J. membaca Al-Qur'an tidak akan merasa ngeri saat terjadi kegentingan dihari kiamat.k. Al-Qur'an akan meberikan syafa'at(pertolongan) kepada ahlinya (orang-orang yang biasa membacanya.l. orang-orang yang membaca Al-Qur'an pada hari kiamat derajatnya akann selalu naik ketinggian yang paling atas .m. orang-orang yang membaca Al-Qur'an bisa meniupkan aroma wangi kepada setiap pendengar dan menyebarkan bau minyak kasturi. diantara beberapa keistimewaan ketuamaan membaca Al-Qur'an tersebut menjadi motivasi tenaga kerja migran dan masyarakat indonesia untuk melaksanakan klegiatan khatmil qur'an yang dilakukan secara personal mapun secara komunitas guna untuk meningkatkan hubungan solidsaritas antar sesama.

Daftar Pustaka

- Bagus, S. " Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Hadis" . *Al-Bayan; Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* Vol. 4, No. 2. (Desember, 2021).
- Sri Hariyati Lestari. "Kontekstualisasi Hadis 'Berkata Baik Atau Diam' Sebagai Larangan Hate Speech di Media Sosial" . *Al-Bayan; Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* Vol. 3, No. 2 (Februari, 2020).
- Syaiful Bahri, B. B. "Ethics Of Consuming Food Contained In The Hadith Of Sunan At-Tirmidzi No. Index 2302". *As-Syifa: International Journal Of Islamic Studies and History* Vol. 1, Nomor 1 (Maret 2021).
- Akbar, A. S., Mahendra. "Khataman Al-Qur'an Berjama"ah Secara Online Berbasis Instan Messaging Server". *Nusantara Journal of Computers and Its Applications* Vol. 6, No. 2 (September 2017).
- Anwar, Saiful. Wawancara Pengasuh rumah Tahfidz Al Mulk, pada tangga 28 Desember 2020.

Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk [www. dkjn. kemenkeu.go.id](http://www.dkjin.kemenkeu.go.id)

Creswell, John. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Memilih di antara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Darioni, Mustajib dan Tutik Hamidah “ Musibah dalam perspektif Al-Qur'an Pendekatan tafsir maudu'i”. *Journal Of Qur'an and Hadits Studies*, Vol. 10 No. 2 (July- Desember 2021).

Fakhruddin. “Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)”, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Volume 14, Nomor 01 (Juli 2020).

Fauzi, Moh Hasan. “Tradisi Khataman Al-Qur'an Via Whatsapp”, *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial* Vol. 17, No. 1, (Juni 2019).

George, Ritzer. *Teori Sosiologi: Dari teori sosiologi Klasik sampai perkembangan Mutakhir teori sosial Postmodern* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2001.

Hosaini, astutik verawati. “Konsep Pendidikan Al-Qur'an dalam Era Revolusi Industri 4.0” *Edukasi Jurnal Mahasiswa dan Dosen* Vol. 1, No 1 (Januari 2022).

Hosaini. “ Kutamaan membaca Al-Qur'an ”. *jurnal edukais: jurnal pemikiran keislaman* Vol. 1, No. 1 (Juli 2017).

Jones. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.

Kaltsum, Lilik Ummi. “Resepsi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta terhadap pembelajaran Vertual Tahfidz Al qur'an”. *Journal Of Qur'an and Hadits Studies* Vol. 10, No. 1 (January-June 2021).

Muslim, *Kitab al-Žikir wa al-Du'a, Adz Dzikir Wad Du'a*, Bab Faḍl al-Ijtimā' 'alā Tilawah al-Qur'ān wa 'alā Žikr, nomor 6793, juz 17/23. Madinah: Syarah al-Nawawi, Metra Publishing, 1990.

_____. *Shahih Muslim*. Maktabah Syamilah. Juz 13.

Muslimin dan Hosaini. “ Konsep mendidik anak menurut Al qur’an dan hadits”. *Edupedia: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1 (Desember 2019).

al-Nawawi, Yahya bin Syaraf. *Syarh al-Nawawi li al-Muslim*. Jakarta: Bintang Madani, 2009. juz 17.

Nindito, Stefanus. *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi*. Bandung: Bintang Madani, 2002.

Sugiman. “Makna Khataman Al-Quran Via Whatsapp Bagi Komunitas Tentara Langit”. (Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Suwarno. Wawancara Kepala Pelaksana Rumah Tahfidz al-Mulk. Rumah Tahfid: tanggal 28 Desember 2020.